

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Pandangan ini menunjukkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru (Barhanudin, 2007:1).

Kinerja seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru tersebut saat mengajar.

Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembanya guru harus mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi awal, kinerja guru masih jauh yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari sebagian guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik

kalaupun sudah membuat namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena ada di antara guru yang belum siap berdiri di depan kelas, sehingga guru dalam mengajar memberikan catatan atau mendiktekan isi buku kepada peserta didik sehingga interaksi antar guru-siswa menjadi tidak efektif. Upaya guru dalam menambah pengetahuan dan informasi menjadi terhambat karena dana untuk membeli buku, dan internet tidak tersedia serta kurangnya minat guru untuk menambah wawasan.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harusnya memotivasi para tenaga pendidik khususnya guru agar meningkatkan kinerjanya. Misalnya dengan pemberian penghargaan (*reward*) kepada guru yang berprestasi. dikatakan bahwa pemberian penghargaan kepada guru berprestasi yaitu dengan memberikan sertifikat sebagai tanda penghargaan.

Walaupun upaya kepala sekolah dalam hal memotivasi guru sudah dilakukan berupa pemberian sertifikat penghargaan bagi guru berprestasi namun harus juga diperhatikan bahwa karakteristik setiap guru berbeda-beda, jadi membutuhkan perhatian yang berbeda pula dari pemimpinnya. Misalnya memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik, dan dapat meningkatkan kinerjanya.

Dari survey dilapangan, maka sangatlah jelas bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari permasalahan yang muncul, maka dituntut peran serta kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satu kegiatan

kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar adalah kegiatan supervisi akademik. Dengan adanya supervisi secara berkesinambungan, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan perbaikan pengembangan kompetensi guru sehingga meningkatkan efisiensi kerja.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah kegiatan yang ada telah berlangsung sesuai skenario yang telah ditetapkan. Tetapi lebih dari pada itu, pengawasan dalam bidang pendidikan mencakup visi dan misi serta kondisi atau syarat pesonil maupun material yang diperlukan dalam menciptakan lahirnya situasi belajar mengajar yang kondusif dan tepat guna.

Dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan , guru bukanlah dianggap sebagai bawahan, tetapi guru harus ditempatkan sebagai sosok patner kerja yang mampu sering memberi sehingga tercipta suasana kerja yang saling melengkapi diantara guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang diformulasi dengan judul **“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian guru dalam mengajar memberikan catatan atau mendiktekan isi buku kepada peserta didik
2. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah kepada guru dalam hal peningkatan kinerjanya.
3. Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya peningkatan kinerjanya.
4. Sebagian guru yang belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik.
5. Sebagian guru belum mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Supervisi Akademik kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bolangitang Timur?
2. Bagaimana kinerja Guru di SDN se-Kecamatan Bolangitang Timur?
3. Bagaimana Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN se-Kecamatan Bolangitang Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bolangitang Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SDN se-Kecamatan Bolangitang timur
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN se-Kecamatan Bolangitang Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi mutu pendidikan di sekolah melalui supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah untuk terus memberikan bimbingan/supervisi kepada guru sebagai bentuk peningkatkan kinerja guru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada guru agar berupaya dalam meningkatkan kinerjanya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.